



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM

BAB III

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, pendekatan, penentuan informan penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan data :

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian empiris, karena penelitian ini dilakukan di lingkungan tertentu. Karena penelitian ini bersifat deskriptif, yang bertujuan menggambarkan suatu fenomena secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok sosial tertentu yang terjadi disuatu masyarakat. Pada penelitian hukum

yang sosiologis, hukum dikonsepsikan sebagai pranata sosial¹, yakni hubungan antara hukum dengan kenyataan social yang terjadi dalam masyarakat yang menimbulkan akibat pada berbagai kehidupan sosial. Berkaitan dengan masalah ini, maka unit analisisnya adalah peneliti mengikuti sejak awal bagaimana proses Tradisi Perayaan Peminangan (*Ghabai Bhabhakalan*) yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Lapataman Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep.

B. Pendekatan Penelitian

Jika melihat dari rumusan masalah dalam penelitian ini, maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, karena pembahasan ini merupakan suatu peristiwa yang terjadi disuatu masyarakat. Menurut Moh Kasiram dalam bukunya Metode penelitian Kualitatif-Kuantitatif mengatakan bahwa Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong, menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati². Sedangkan menurut Hadari Nawawi dan Mimi Martini, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan kewajaran atau sebagaimana adanya (*natural setting*) dengan tidak merubah dalam bentuk symbol atau bilangan, sedangkan perkataan penelitian pada

¹Soerdjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta: UI-Press, 2006), h. 133.

²Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif* (Malang: UIN Malang Press, 2008), h. 152.

dasarnya berarti rangkaian kegiatan atau proses pengungkapan rahasia sesuatu yang belum diketahui dengan mempergunakan cara bekerja atau metode yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggung jawabkan.³ Berdasarkan pengertian diatas maka dengan pendekatan kualitatif ini peneliti akan mendapatkan informasi tentang apa yang melatarbelakangi tradisi perayaan peminangan (*ghabai bhabhakalan*) ini bisa muncul, dan seperti apa prosesi dan perayaan peminangan (*ghabai bhabhakalan*) di Desa Lapataman kecamatan Dungkek kabupaten Sumenep.

Untuk memperoleh informasi yang akurat dan lengkap, maka peneliti menentukan informan yang benar-benar memahami dan bisa memberikan informasi yang sesuai dengan pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Yakni masyarakat di Desa Lapataman kecamatan Dungkek kabupaten Sumenep yang sudah pernah melaksanakan tradisi peminangan, para tokoh masyarakat dan juga tokoh agama di Desa tersebut.

Jenis data penelitian ini merupakan suatu fenomena realitas sosial yang diperoleh dari hasil observasi atau interview di lokasi penelitian yaitu di Desa Lapataman kecamatan Dungkek kabupaten Sumenep.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menjadikan Desa Lapataman Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep sebagai lokasi penelitian. Lokasi ini dipilih oleh peneliti berdasarkan pada data yang diperoleh

³Moh Kasiram, h. 152.

oleh peneliti ketika pra riset dan wawancara dengan beberapa masyarakat di Desa tersebut yang menyatakan bahwa tradisi perayaan peminangan (*ghabai bhabhakalan*) ini juga terdapat di desa lain seperti desa Bungin-bungin, Bunpenang, bicabi, romben rana dan Jadung, khususnya di daerah timur kabupaten Sumenep. Akan tetapi tradisi tersebut sudah mulai terkikis, namun tradisi ini masih banyak kita temukan di Desa Lapataman⁴. Yang mana hasil dari wawancara dengan masyarakat Desa Lapataman, peneliti menemukan fakta menarik untuk diteliti sebagaimana yang terangkum dalam rumusan masalah yang telah diuraikan.

C. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan obyek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai test atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.⁵

Dalam penelitian sosial, populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian.⁶

Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah kepala keluarga yang tinggal di Desa Lapataman. Berdasarkan perhitungan tahun 2011, jumlah kepala keluarga yang ada di Desa Lapataman sebanyak 767 KK yang terdiri dari 10 tokoh agama, 25 tokoh masyarakat dan selebihnya adalah

⁴Rusdi, *wawancara* (Lapataman, 15 Februari 2014)

⁵Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta:UGM Press, 2007), h. 150.

⁶Saiffuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2011), h. 77.

masyarakat biasa.

D. Teknik Sampling

Teknik sampling yakni berkaitan dengan pembatasan jumlah dan jenis sumber data yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam menentukan sumber data, peneliti harus memutuskan siapa dan berapa jumlah narasumber, apa dan di mana aktifitas tertentu serta dokumen apa yang dikaji. Dalam penelitian kualitatif, teknik sampling digunakan untuk melakukan generalisasi statistik berdasarkan karakteristik populasi yang hendak diwakili, yang kemudian penelitiannya didasarkan pada landasan kaitan teori yang digunakan, keingintahuan pribadi karakteristik empiris yang dihadapi dan sebagainya.⁷

Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai sebanyak ± 76 informan, yang terdiri dari 1 tokoh agama, 2 tokoh masyarakat dan selebihnya adalah masyarakat biasa. Perhitungan ini berdasarkan jumlah populasi, kemudian diambil 10% dari jumlah populasi tersebut. Saiffuddin Azwar mengatakan dalam bukunya *Metode Penelitian*, bahwa banyak ahli riset menyarankan untuk mengambil sampel sebesar 10% dari populasi, sebagai aturan kasar. Namun bila populasinya sangat besar, maka persentasenya dapat dikurangi. Secara umum, semakin besar sampel maka akan semakin representatife. Namun pertimbangan efisiensi sumber daya akan membatasi besarnya jumlah sampel yang

⁷Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodelogi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h. 165.

dapat diambil.⁸

E. Sumber Data

Selanjutnya adalah sumber data yang digunakan oleh peneliti. Adapun yang dimaksud sumber data disini adalah subjek dari mana data itu diperoleh. Di dalam penelitian, sumber data ini dibagi menjadi dua⁹:

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber pertama. Dalam penelitian kualitatif sampling yang diambil harus lebih selektif, yaitu peneliti memilih informan yang dianggap mengetahui informasi dan masalah secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang tepat. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah kepala keluarga yang tinggal di Desa Lapataman. Berdasarkan perhitungan tahun 2011, jumlah kepala keluarga yang ada di Desa Lapataman sebanyak 767 KK yang terdiri dari 10 tokoh agama, 25 tokoh masyarakat dan selebihnya adalah masyarakat biasa. Dari jumlah tersebut, peneliti mengambil sampel sebesar 10% dari jumlah KK. Jadi peneliti akan mewawancarai sebanyak ± 76 informan, yang terdiri dari 1 tokoh agama, 2 tokoh masyarakat dan selebihnya adalah masyarakat biasa.

Informan disini sebagai subjek penelitian dan juga

⁸Saifuddin, *Metode Penelitian*, h. 82

⁹Amiruddin, dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, t.th.), h. 30.

sebagai aktor atau pelaku yang ikut menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian. Informan dalam penelitian ini yaitu masyarakat di Desa Lapataman kecamatan Dungkek kabupaten Sumenep yang sudah pernah melaksanakan tradisi peminangan, para tokoh masyarakat dan juga para tokoh agama di Desa tersebut yang mengetahui masalah tradisi perayaan peminangan.

Dengan ini peneliti mengharapkan akan memperoleh banyak informasi tentang pemahaman mereka terhadap makna tata cara perayaan peminangan yang dilakukan di Desa Lapataman, sehingga dapat memperoleh data yang memungkinkan untuk dianalisis secara mendalam, sehingga tujuan dari hasil penelitian ini dapat tercapai.

- b. Data sekunder merupakan data pelengkap untuk mengkaji data primer sehingga hasil penelitian dapat dianalisis. Data sekunder disini antara lain mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil-hasil penelitian yang berbentuk laporan, dan sebagainya. Adapun data sekunder dalam penelitian ini dapat diperoleh dari literatur-literatur yang membahas tentang persoalan tata cara perayaan peminangan yang tepat dan sesuai dengan syari'at Islam.

B. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Observasi

Metode observasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan data yang diinginkan dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung. Dalam hal ini peneliti melaksanakan dengan terjun lapangan (mengamati) secara langsung secara efektif ke Desa Lapataman, terutama mengenai obyek penelitiannya yakni terhadap perayaan peminangan tersebut, dengan cara peneliti mengikuti proses perayaan peminangan yang dilakukan di Desa Lapataman tersebut.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses memperoleh informasi dengan tujuan tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁰

Adapun mengenai pelaksanaan wawancara peneliti memilih jenis pedoman wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara hanya membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang dapat ditanyakan kepada informan tentang latar belakang tradisi perayaan peminangan (*ghabai bhabhakalan*), prosesi dan perayaan

¹⁰Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 186.

peminangan (*ghabai bhabhakalan*) dan pendapat para tokoh agama tentang perayaan peminangan (*ghabai bhabhakalan*) di Desa Lapataman kecamatan Dungkek kabupaten Sumenep.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan masyarakat yang akan atau sudah merayakan peminangan, tokoh masyarakat, dan tokoh agama guna mendapatkan informasi secara jelas tentang *ghabai bhabhakalan* di Desa Lapataman Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, peneliti akan mewawancarai sebanyak ± 76 informan, yang terdiri dari 1 tokoh agama, 2 tokoh masyarakat dan selebihnya adalah masyarakat biasa.

Dalam melakukan wawancara, dari 76 informasi yang diberikan informan, peneliti menemukan banyak sekali persamaan jawaban yang diberikan oleh informan mengenai pertanyaan seputar *ghabai bhabhakalan* yang telah diajukan oleh peneliti. Oleh karena itu, peneliti disini hanya mengambil 20 orang informan yang peneliti tulis informasinya dalam penelitian ini. Adapun identitas informannya sebagai berikut:

No	Nama	Pekerjaan	Dusun
1	Ahmad Sahur	Perkebunan	Pangkalan
2	Umar	Kepala Desa	Ares Timur
3	Sawari	Perkebunan	Ares Timur
4	Rusdi	Perkebunan	Ares Tengah

5	Abu Hurairah	Sekretaris Desa	Ares Tengah
6	Fathor Rozi	Perikanan	Pangkalan
7	Horriyanto	Perkebunan	Ares Timur
8	Hakim	Tokoh Agama	Ares Tengah
9	Taher	Perikanan	Ares Tengah
10	Sulton	Perdagangan	Pangkalan
11	Arif	Perkebunan	Ares Tengah
12	Sahi	Perkebunan	Ares Tengah
13	Masnoto	Perkebunan	Ares Timur
14	Tubi	Perikanan	Pangkalan
15	Asnan	Perkebunan	Bakong
16	Murikso	Perdagangan	Ares Tengah
17	Taqim	Perkebunan	Ares Tengah
18	Sahrudin	Perkebunan	Bakong
19	Mohammad Halim	Perkebunan	Ares Timur
20	Arsudin	Perkebunan	Pangkalan

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data-data tertulis yang menunjang penelitian seperti arsip jumlah penduduk, pekerjaan, agama, strata ekonomi, pendidikan dan juga foto-foto ketika selama penelitian dilakukan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui latar belakang sosial masyarakat Desa Lapataman Kecamatan Dungkek sebagai alat

penunjang untuk menganalisis hasil penelitian peneliti ketika penelitian, guna memperkuat dan sebagai bukti kebenaran informasi yang diberikan peneliti.

C. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yaitu menjelaskan langkah-langkah pengolahan data yang telah terkumpul, atau penelitian kembali dengan pengecekan validitas data, proses pengklasifikasian data dengan mencocokkan pada masalah yang ada, mencatat data secara sistematis dan konsisten lalu dituangkan dalam rancangan konsep sebagai dasar utama analisis. Adapun tahapan teknik pengolahan data dalam penelitian ini adalah:

a. Edit

Edit adalah pemeriksaan kembali semua data yang diperoleh terutama dari kelengkapannya, kejelasan makna, kesesuaian serta relevansinya dengan kelompok data lain. Hal ini bertujuan untuk mengecek kelengkapan, keakuratan, dan keseragaman jawaban subyek penelitian (informan). Sehingga dalam penelitian ini, peneliti segera mungkin melakukan pemeriksaan kembali untuk mengetahui jawaban dari para subyek penelitian (informan) yang belum diperoleh dan jawaban yang kurang jelas atau bahkan tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti mengenai jawaban dari rumusan masalah yang telah diuraikan oleh peneliti, yakni kejelasan jawaban mengenai latar

belakang *ghabai bhabhakalan*, prosesi dan *ghabai bhabhakalan* di Desa Lapataman.

b. Klasifikasi

Klasifikasi adalah menyusun dan mensistematisasikan data-data yang diperoleh dari para subyek penelitian (informan) ke dalam pola tertentu guna mempermudah pembahasan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Data-data yang telah diperoleh diklasifikasi berdasarkan kategori tertentu, yaitu berdasarkan pertanyaan dalam rumusan masalah, sehingga data yang diperoleh benar-benar memuat informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Tujuan dari klasifikasi adalah di mana data hasil wawancara diklasifikasikan berdasarkan kategori tertentu, yaitu berdasarkan pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah, sehingga data yang diperoleh benar-benar memuat informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.¹¹ Dalam penelitian ini data akan diklasifikasikan dalam 2 (dua) kelompok. *Pertama*, prosesi dan perayaan peminangan (*ghabai bhabhakalan*) di Desa Lapataman kecamatan Dungkek kabupaten Sumenep. *Kedua*, mengenai tinjauan konsep 'urf terhadap perayaan peminangan (*ghabai bhabhakalan*) di Desa Lapataman kecamatan Dungkek kabupaten Sumenep.

c. Verifikasi

Verifikasi adalah menelaah secara mendalam mengenai data dan informasi yang diperoleh dari lapangan agar terjamin kebenarannya.

¹¹Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian*, h.104.

Verifikasi sebagai langkah lanjutan peneliti memeriksa kembali data yang diperoleh, misalnya dengan kecukupan referensi, dan triangulasi. Triangulasi ini kami lakukan dengan cara meng cross-ceck data yang diperoleh dari salah satu informan dengan keterangan dari informan yang lain yang juga sangat mahami dengan betul kehidupan informan yang pertama.

Verifikasi ini dilakukan untuk membuktikan kebenaran data untuk menjamin validitas data yang sudah terkumpul, yakni dengan cara menemui informan dan memberikan hasil wawancara dengannya untuk ditanggapi apakah data tersebut sudah sesuai dengan yang diinformasikan olehnya atau tidak, mengenai perayaan peminangan di Desa Lapataman.

d. Analisis

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif-kualitatif. Deskriptif-kualitatif adalah salah satu metode analisis dengan cara menggambarkan keadaan atau status fenomena dengan kata-kata atau kalimat kemudian dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.¹² Dalam menganalisis data ini, peneliti berusaha menggambarkan fenomena tentang latar belakang tradisi perayaan peminangan (*ghabai bhabhakalan*) di Desa Lapataman, prosesi dan perayaan peminangan (*ghabai bhabhakalan*) di Desa Lapataman dan juga tinjauan konsep ‘urf tentang perayaan peminangan

¹²Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian*, h. 3-6.

(*ghabai bhabhakalan*) di Desa Lapataman kecamatan Dungkek kabupaten Sumenep.

e. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan pengambilan hasil akhir dari suatu proses penulisan yang menghasilkan suatu jawaban. Pada tahap ini, peneliti membuat kesimpulan atau poin-poin penting yang kemudian menghasilkan gambaran secara jelas, ringkas, dan mudah dipahami tentang Tradisi Perayaan Peminangan (*Ghabai Bhabhakalan*) di Desa Lapataman Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep dan tinjauan konsep ‘urf terhadap tradisi *ghabai bhabhakalan* tersebut.

